
Pemberdayaan Komunitas Film Karang (Kofika) Melalui Pelatihan *News Box Citizen Journalism* untuk Peningkatan Ekonomi Kreatif Desa Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar

Setyo Bagus Waskito¹, Johan Ies Wahyudi², Nur Rahmat Ardi Candra Dwi Atmaja³
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta^{1,2,3}

^{2,3}

Email Korespondensi: nracandra@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 14-11-2025
Disetujui 24-11-2025
Diterbitkan 26-11-2025

KataKunci:

Pemberdayaan,
Komunitas Film,
Citizen Journalism,
Ekonomi Kreatif

ABSTRAK

Diperlukan terobosan terbaru berbasis pemberdayaan dengan berlandas pada kreativitas dalam mengembangkan ekonomi industri kreatif desa wisata film Karang, salah satunya adalah dengan pemberdayaan Komunitas Film Karang (KOFIKA) dalam desa wisata film dengan pelatihan News Box Journalism yang merupakan salah satu cabang karya video sebagai produk realisasi program desa wisata film guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Komunitas Film Karang (KOFIKA) merupakan sebuah komunitas film yang ada di Desa Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Dengan beranggotakan muda-mudi yang mayoritas berasal dari karang taruna desa serta memiliki ketertarikan dan antusias terhadap film maupun video. Komunitas ini memiliki kemauan tinggi untuk berkarya dan belajar menciptakan karya. Terakhir, komunitas ini menjuarai film fiksi pendek di KAFA Fest yang merupakan festival film pertama di Kabupaten Karanganyar. Dalam pelaksanaannya, pariwisata merupakan sektor pembangunan ekonomi yang penting. Dikutip dari Kementerian Pariwisata RI, film, animasi dan video menjadi salah satu dalam 16 sub sektor ekonomi kreatif. Desa Karang yang kaya akan potensi alamnya berupa lahan hijau terbuka sampai dengan air yang melimpah mengharuskan kehadiran pengembangan industri ekonomi kreatif dan pengelolaan ulang potensi wisata yang hadir di dalamnya. Pengembangan potensi desa bersinergi dengan pemberdayaan masyarakatnya menjadi suatu hal yang penting, tidak terkecuali bagi Komunitas Film Karang di Desa Karang. Bermitra dengan kelembagaan desa berupa kelurahan, BUMdes, Karang Taruna, Panitia Pendamping Desa, masyarakat Desa Karang, dan Komunitas Film Karang (KOFIKA) yang akan bekerja sama bersinergi membangun serta menyukseskan desa wisata film di Desa Karang. Diperlukan terobosan terbaru berbasis pemberdayaan dengan berlandas pada kreativitas dalam mengembangkan ekonomi industri kreatif desa wisata film Karang, salah satunya adalah dengan pemberdayaan Komunitas Film Karang (KOFIKA) dalam desa wisata film dengan pelatihan News Box Journalism yang merupakan

salah satu cabang karya video sebagai produk realisasi program desa wisata film guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Setyo Bagus Waskito, Johan Ies Wahyudi, & Nur Rahmat Ardi Candra Dwi Atmaja. (2025). Pemberdayaan Komunitas Film Karang (Kofika) Melalui Pelatihan News Box Citizen Journalism untuk Peningkatan Ekonomi Kreatif Desa Karang, Kecamatan Karangapandan, Kabupaten Karanganyar. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2024-2036. <https://doi.org/10.63822/kjmf7291>

PENDAHULUAN

Komunitas Film Karang (KOFIKA) merupakan sebuah komunitas film lokal asal Desa Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar yang lahir sebagai luaran program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) digagas oleh Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). KOFIKA menjadi satu-satunya komunitas film di Desa Karang yang kini tengah membangun diri menjadi desa wisata film dengan beranggotakan muda-mudi desa Karang yang antusias dan tertarik belajar video sampai dengan film. Desa Karang yang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah merupakan salah satu desa dengan status berkembang di Karanganyar dengan jalur utama yang dilewati saat mengunjungi pusat wisata Tawangmangu. Untuk memiliki ikon wisatanya sendiri Desa Karang harus membuatnya terlebih dahulu, seperti tubing dan taman bunga yang kini berhenti akibat dampak pandemi. Pemerintah mencanangkan program pembangunan Indonesia melalui pinggiran yaitu daerah pedesaan.

Dalam pelaksanaannya, pariwisata merupakan sektor pembangunan ekonomi yang penting. Dikutip dari Kementerian Pariwisata RI, film, animasi dan video menjadi salah satu dalam 16 sub sektor ekonomi kreatif. Desa Karang yang kaya akan potensi alamnya berupa lahan hijau terbuka sampai dengan air yang melimpah mengharuskan kehadiran pengembangan industri ekonomi kreatif dan pengelolaan ulang potensi wisata yang hadir di dalamnya. Pengembangan potensi desa bersinergi dengan pemberdayaan masyarakatnya menjadi suatu hal yang penting, tidak terkecuali bagi Komunitas Film Karang di Desa Karang. Bermitra dengan kelembagaan desa berupa kelurahan, BUMdes, Karang Taruna, Panitia Pendamping Desa, masyarakat Desa Karang, dan Komunitas Film Karang (KOFIKA) yang akan bekerja sama bersinergi membangun serta menyukseskan desa wisata film di Desa Karang. Diperlukan terobosan terbaru berbasis pemberdayaan dengan berlandas pada kreativitas dalam mengembangkan ekonomi industri kreatif desa wisata film Karang, salah satunya adalah dengan pemberdayaan Komunitas Film Karang (KOFIKA) dalam desa wisata film dengan pelatihan *News Box Journalism* yang merupakan salah satu cabang karya video sebagai produk realisasi program desa wisata film guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

Komunitas Film Karang (KOFIKA) merupakan sebuah komunitas film yang ada di Desa Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Dengan beranggotakan muda-mudi yang mayoritas berasal dari karang taruna desa serta memiliki ketertarikan dan antusias terhadap film maupun video. Komunitas ini memiliki kemauan tinggi untuk berkarya dan belajar menciptakan karya. Terakhir, komunitas ini menjuarai film fiksi pendek di KAFA Fest yang merupakan festival film pertama di Kabupaten Karanganyar.

Komunitas Film Karang lahir dan aktif di Desa Karang yang merupakan sebuah desa di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah merupakan salah satu desa dengan status berkembang di Karanganyar berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) pada laman Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispermadesdukcapil) Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 4.753 jiwa dan 1.547 Kepala Keluarga. Memiliki total 5 dusun yang terdiri dari 26 RT dan 11 RW, dengan batas wilayah; Desa Gerdu (Selatan), Desa Salam (Barat), Desa Puntukrejo (Utara), dan Desa Berjo (Timur). Secara umum, umur rata-rata masyarakat Desa Karang 38 tahun dengan kelas ekonomi menengah ke bawah dan sebagian besar berprofesi sebagai petani. Pemuda-pemuda di Desa

Karang cukup aktif terlibat dalam organisasi sosial seperti Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda. Lokasi Desa Karang terletak 35 km di sebelah timur Kampus Institut Seni Indonesia Surakarta.



Gambar 1. Komunitas Film Karang saat Menjuarai KAFA Fest

(Sumber : Dokumen Festival KAFA - Kofika, 2023)

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Karang diantaranya adalah pada pengembangan desa perfilman yang tengah dirintis, diperlukan inovasi dan keluaran terbaru dengan berlandaskan kreativitas guna menunjang kegiatan ekonomi industri kreatif di desa wisata film Karang. Selain itu, pengetahuan masyarakat Desa Karang mengenai kesenian, termasuk seni media rekam terbilang minim. Sehingga, diharapkan melalui pengabdian masyarakat melalui “ Pemberdayaan Komunitas Film Karang (KOFIKA) Melalui Pelatihan *News Box Citizen Journalism* ” diharapkan dapat meningkatkan wawasan, kemampuan, dan pengembangan sumber daya manusia bagi Komunitas Film Karang (KOFIKA) selaras dengan potensi wisata yang ada di desa Karang, Kecamatan Karang Pandan, Kabupaten Karang Anyar, Jawa Tengah untuk segera mampu meningkatkan kegiatan ekonomi industri kreatif.



Gambar 2. Desa Karang yang Dicanangkan Menjadi Desa Wisata Film
(Sumber : S. Fahrezi, 2023)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tematik ini menggunakan metode *participatory* (Freire, 1993 & Gregory, 2008) yang pola kerjanya menitikberatkan pada bagian-bagian dasar yang akan terbagi menjadi tiga tahapan dasar. Bagian pertama adalah tahap pengenalan materi. Pada tahap ini lebih banyak menitikberatkan pada penyampaian materi secara substantif terkait pengetahuan tentang ide sentral yang menjadi objek pengabdian kepada masyarakat kali ini yaitu mengenai Pemberdayaan Komunitas Film Karang (KOFIKA) Melalui Pelatihan *News Box Citizen Journalism* kemudian dikembangkan fokus pada media publikasi dengan pendekatan dasar-dasar produksi karya seni audio visual yang berisikan materi citizen journali menitikberatkan pada penataan videografi dan esai fotografinya. Inovasi baru tentang film dan intervensinya merupakan proses perubahan masyarakat melalui faktor internal dan faktor eksternal (Rogers&Shoemaker, 1987).

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada Komunitas Film Karang menggunakan teknik pelatihan yang dilakukan secara luring atau langsung. Pelatihan ini dimaksudkan untuk mengenalkan Komunitas Film Karang kepada *news journalism* yang merupakan produk audio-visual atau video yang implementasinya dapat mengembangkan desa wisata film Karang guna meningkatkan kegiatan ekonomi industri kreatif di Desa Karang, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dengan susunan proses yang tersusun dan berkaitan satu sama lain. Adapun alur proses pemberdayaan Komunitas Film Karang ini adalah :

Penyusunan Sistematika Proses untuk Menjalankan *News Box Journalism* Sistematika dalam melaksanakan pembentukan destinasi wisata tambahan pada Desa Karang ini diperlukan agar proses awal

sampai terealisasinya *News Box Journalism* dapat berjalan sesuai alur yang telah direncanakan pada tahap ini.

Penyelarasan dengan kebijakan pembangunan setempat sebagai Desa Wisata Film yang tengah digarap oleh Institusi terkait dengan menciptakan destinasi wisata bioskop *outdoor*, laboratorium perfilman serta penginapan akan kembali disinergikan dengan pengadaan pelatihan sumber daya manusia dengan *News Box Journalism* sebagai tambahan daya tarik wisata yang menjadi satu rangkaian dalam mewujudkan Desa Wisata Film.

Persiapan Rancangan Konsep Pelatihan *News Box Journalism* dengan melakukan perancangan bentuk pelatihan *News Box Journalism* dilakukan secara adaptif dan menyenangkan memalui metode daring dimana *News Box Journalism* ini akan merekam orang yang menggunakananya dengan mengubah latar belakang atau *background* menjadi latar belakang studio berita. Sehingga orang yang menggunakananya tersebut dapat memposisikan diri mereka layaknya menjadi seorang presenter berita atau *news anchor*.

Persiapan alat dan bahan menjadi hal yang penting perlu dipersiapkan agar dalam implemenasinya pada Desa Wisata Film akan menarik perhatian banyak orang sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif. Alat dan bahan yang dibutuhkan di antaranya : Seperangkat komputer yang berfungsi untuk menyimpan hasil siaran dan meneruskannya ke *control room* yang dikelola oleh KOFIKA sebagai pelaksana destinasi wisata *News Box Journalism* ini.

Software V-Mix yang merupakan perangkat lunak atau *software* yang sering digunakan dalam siaran langsung atau *live streaming*. Biasanya, VMix digunakan dalam perangkat keras computer agar bisa menghadirkan kualitas HD dalam video langsung yang sedang terselenggara. Banyak jasa *live streaming* yang menggunakan *software* ini guna memperlancar siaran video langsung yang sedang dilakukan. V-Mix juga memiliki fungsi untuk memproduksi video yang disalurkan secara langsung ke internet. *Software* ini akan berkontribusi dalam pengubahan latar belakang dari *green screen* menjadi latar belakang studio atau tempat kerjadian perkara sebuah berita. Penggunaan V-Mix juga dilakukan untuk menambahkan *running text* atau tulisan berjalan dan CG atau *Character Generator*.

Kamera Video yang dihubungkan langsung ke *master control room* akan merekam aksi saat para wisatawan yang menggunakan *News Box Journalism* ini sedang beraksi membawakan beritanya. Penggunaan kamera video dengan baterai yang disambungkan langsung ke adaptor membuat penggunaannya tahan lama.

Teleprompter merupakan alat bantu baca khususnya bagi seseorang yang ingin berbicara di depan umum. Kegunaan teleprompter yang dipakai dalam program berita adalah untuk menampilkan teks berjalan yang akan menjadi pedoman membaca bagi seorang *news anchor*.

Clip on salah satu jenis microphone yang bentuknya kecil, dengan posisi pemakaian mic dipasangkan pada baju atau kostum pengisi acara. Hal ini dilakukan untuk merekam suara pembawa acara agar terdengar dengan jelas pada saat disiarkan.

Bentuk kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

Sosialisasi program, dengan adanya sosialisasi program, Komunitas Film Karang akan dikenalkan dengan kegiatan yang dijalankan dan juga mengenal *News Box Journalism*. Komunitas Film Karang dapat

mengetahui apa saja keluaran, capaian yang diharapkan, dan implementasi dari pemberdayaan yang dilakukan.

Pelatihan yang dilakukan secara langsung dan kemudian akan dibentuk sebuah tim management *News Box Journalism*. Realisasi dari pelaksanaan program ini adalah nantinya orang yang berkunjung ke *News Box Journalism* kemudian melakukan praktik menjadi seorang *news anchor* dengan membaca teks pada teleprompter yang telah disediakan kemudian tim management merekam praktik tersebut dalam sebuah file. *File audio visual* tersebut dapat diminta oleh pengunjung.

Pelaporan Tingkat Keberhasilan Program yang dilakukan setelah pelaksanaan program selama beberapa hari, dilaksanakanlah pelaporan tingkat keberhasilan program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana gagasan ini dapat berjalan dan bagaimana respon atau minat orang-orang mengenai program ini yang selanjutnya akan dievaluasi dan diolah kembali.

Sebagai target dan luaran dari kegiatan pelatihan ini diharapkan untuk menumbuhkan minat karya seni audio visual pada peserta pengabdian kepada masyarakat sebagai wadah berekspresi menuangkan ide-ide kreatif dan pengembangan pembelajaran konten kreatif dalam membuat sebuah promosi produk yang dapat dilakukan oleh masyarakat yang terlatih dan terampil memanfaat media publikasi hanya dengan melalui perangkat yang sudah dimiliki seperti *handphone* atau kamera foto.

Sedangkan beberapa tahapan penting pelaksanaan PKM ini dapat diuraikan diantaranya adalah : Persiapan : observasi lapangan dan pustaka. Pra produksi : pencarian ide, konsep ,dan gagasan. Produksi : penyuntingan materi karya hasil dari kegiatan pengabdian ini. Paska produksi : meliputi kurasi fungsi, estetika, seni, budaya dan potensi daerah tempat program pengabdian berlangsung.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu/Tatap Muka	Media Pembelajaran
1.	Tahap pengenalan (literasi) inti dari kegiatan PKM	4 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka	LCD Projector White board, Modul
2.	Tahap praktik keteknikan dasar jurnalistik (audio visual/liputan).	8 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka	LCD Projector White board, Modul, alat –alat praktik
3.	Tahap pendampingan aplikasi kreativitas dan implementasi ke media sosial mitra	8 kali pertemuan @ 2 jam/tatap muka	LCD Projector White board, Modul

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat kekaryaan seni tematik ini, diharapkan dapat memberi luaran berupa panduan sederhana atau modul tentang pengembangan seni kriya logam. Selain itu, respon balik dari komunitas mitra PKM ini dalam mengembangkan ide-ide spesifik tentang potensi yang dimiliki mitra PKM yang nanti dapat dituangkan dalam karya seni yang instagramable dengan teknis fotografi smartphonegraphi yang telah dikuasai oleh anggota KOFIKA. Mampu memberi keterampilan dasar tentang seni media rekam khususnya bidang ilmu videografi jurnalistik.

ISI Surakarta merupakan satu-satunya perguruan tinggi seni negri di Jawa Tengah, khususnya wilayah Surakarta mempunyai tanggung jawab sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang pengabdian kepada masyarakat. Potensi ISI Surakarta yang selalu konsern kepada seni budaya. Salah satunya Fakultas Seni Rupa dan Desain, dimana keahlian di bidang teknologi tepat guna, khususnya keris sudah menjadi keharusan bagi civitas akademika, sebab pengetahuan dan keterampilan di bidang keris menjadi kompetensi utama yang diperlukan di Jurusan Seni Media Rekam khususnya pada Program Studi Fotografi FSRD ISI Surakarta.

Perkembangan teknologi pada era yang sudah mengglobal diperlukan peningkatan kemampuan mengembangkan pendidikan karakter yang baik. Oleh sebab itu, kompetensi eksplorasi kekaryaan seni media rekam khususnya fotografi perlu terus disebarluaskan kepada semua masyarakat melalui berbagai kegiatan positif dan edukatif seperti misalnya salah satunya adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat tematik ini.

Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan oleh dosen dari Jurusan Seni Media Rekam yang mengampu di Program Studi Fotografi Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dosen yang dimaksud adalah Setyo bagus Waskito, S.Sn., M.Sn. (Ketua Pelaksana) dan Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn.. (Anggota). Kedua dosen tersebut keduanya telah memiliki kompetensi erat di bidang fotografi, kemampuan sekaligus pengalaman baik di dalam maupun di luar kampus ISI Surakarta terkait bidang seni media rekam khususnya fotografi ini dan semua telah tertulis lengkap di biodatanya (*terlampir*). Nantinya keterlibatan mahasiswa juga akan diperbantukan untuk mendukung keberhasilan PKM ini sehingga mahasiswa pun juga akan memiliki tambahan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat salah satunya untuk proses penyusunan tugas akhirnya.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tematik ini terfokus di Komunitas Film Karanganyar (KOFIKA), Jawa Tengah dan hanya berjarak kurang lebih 55 kilometer dari kota Surakarta. Tim pengabdian pada masyarakat terus menjalin komunikasi secara intensif dengan pihak-pihak yang menjadi mitra selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini kan dilaksanakan. Peserta dari mitra yang akan diikutsertakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah saling bersinergi untuk terus mengembangkan publikasi dan promosi *spot-spot* yang menjadi ikonik desa wisata Karang.

Proses tahapan kerja selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan secara umum sebagai berikut :

1. Tahap Pengenalan

Program pelatihan ini diawali dengan tahap pengenalan. Pada tahap ini para peserta pelatihan yang terlebih dahulu dikenalkan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus mengajak para anggota KOFIKA untuk berkreasi di era digital ini dengan membuat konten-konten kreatif yang mengangkat tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh desa. Selanjutnya dijelaskan melalui pelatihan tentang pengenalan produksi foto sebagai media promosi secara bertahap, dengan teori-teori mengenai konten-konten kreatif, tahapan-tahapan dalam membuat karya dan melihat konten-konten kreatif sebagai referensi.



Gambar 3. Pengenalan, sosialisasi dan pembukaan pelatihan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pelaksana PKM

(Sumber: Yovega, 2025)

2. Tahap Pelaksanaan

Awal proses pelaksanaan program yaitu melakukan pelatihan tentang pengenalan foto dan video kreatif secara bertahap. Pada tahapan ini pelatihan dibantu dua mahasiswa aktif dari program studi Fotografi dan program studi Film dan Televisi. Pada tahapan ini menekankan penyampaian teori-teori mengenai pembuatan fotografi dan video kreatif, sekaligus dengan melihat contoh-contohnya. Pada akhirnya akan terbangun sebuah diskusi dan simulasi-simulasi praktik antara narasumber dengan peserta pelatihan.



Gambar 4. Proses pelaksanaan kegiatan pelatihan dipandu oleh ketua tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, Setyo Bagus Waskita, M.Sn.

(Sumber: Yovega, 2025)

Sebelum memulai kerja pada tahapan ini, peserta yang hadir dalam pelatihan ini kemudian dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, masing-masing 5 (lima) orang. Dalam proses ini, para peserta dibimbing tentang bagaimana melakukan persiapan sebelum eksekusi di lapangan. Persiapan-persiapan tersebut diantaranya persiapan mematangkan konsep dan persiapan alat. Setelah melalui proses pra-produksi atau tahap persiapan, selanjutnya adalah proses produksi. Pada tahap ini, para peserta diberi pelatihan bagaimana merekam untuk mengambil *shot* dan *angle* yang baik hanya dengan menggunakan *smartphone*.

3. Tahap Evaluasi

Setelah proses perekaman berakhir, selanjutnya dilakukan proses pemindahan hasil rekaman bersifat fotografi ataupun videografi ke laptop atau komputer untuk proses penyuntingan atau *editing*. Peserta diberi penjelasan terlebih dahulu mengenai dasar-dasar penyuntingan digital, seperti bagaimana memotong dan menggabungkan video jika diperlukan ditambahkan video, menambahkan efek suara, mengatur gelap terang, dan sebagainya, dilanjutkan dengan praktik.



Gambar 5. Proses paska-produksi dan evaluasi terhadap hasil kerja peserta pelatihan pengabdian kepada masyarakat di desa Karang
(Sumber: Yovenga, 2025)

Pada tahap ini, peserta dibekali dengan peralatan laptop dan ditambah dengan properti *headset* dan *mouse* supaya membantu peserta dalam melakukan penyuntingan digital. Selanjutnya dilakukan proses pendistribusian hasil pelatihan. Sebetulnya ada beberapa jenis distribusi, namun pada pelatihan ini peserta dilatih untuk melakukan distribusi melalui pengunggahan ke media sosial *Instagram*. Peserta diarahkan bagaimana proses distribusi mulai dari pembuatan akun, sampai pada proses *upload* hasil karya-karya seni visualnya hasil dalam pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa untuk pengembangan potensi-potensi lokal guna meningkatkan ekonomi kreatif daerah dapat direkomendasikan dari sebuah proses penelitian atau kegiatan yang melibatkan masyarakat-masyarakatnya sendiri dan tentunya dibantu bimbingan oleh profesional. Perhatian dan pemikiran kritis terhadap prinsip-prinsip dan metode pengembangan model-model karakteristik potensi yang ada di sebuah desa pendidikan khususnya di desa wisata harus lebih dipahami oleh beberapa pihak terkait untuk dapat saling bersinergi dan berharmoni mengembangkan potensi ekonomi kreatif.

Pengembangan potensi-potensi desa wisata tentunya harus terus dilakukan oleh berbagai pihak dan lapisan masyarakat. Perlu sikap profesionalitas tinggi dan tak kenal lelah guna membangun dan mempromosikan desa dengan dukungan berbagai pihak. Hal ini dilakukan secara bertahap demi terciptanya sebuah desa wisata yang mandiri, kreatif dan maju.

Pemberdayaan mitra PKM yaitu Komunitas Film Karang (KOFIKA). Pemberdayaan KOFIKA melalui eksplorasi kreatif melalui gawai (*smartphone*) merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan dan promosi seluruh potensi lokal. Pengembangan dan promosi atas potensi-potensi yang ada di Desa Karang sebagai pengejawantahan dari konsep kreatif yang terus dapat dikembangkan dan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam perencanaan sekaligus strategi meningkatkan ekonomi kreatif.

Saran-saran yang dapat disampaikan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pentingnya sebuah persiapan dalam pengelolaan program kreatifitas yang dapat diberikan kepada mitra Komunitas Film Karang (KOFIKA). Strategi pengembangan dan promosi atas komunitas ini perlu adanya perhatian khusus sehingga dapat memutuskan konsep, visi, misi, dan tujuan yang telah dielaborasi menjadi sebuah strategi khusus dan sasarannya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Sosialisasi tentang potensi-potensi terhadap sebuah komunitas khususnya pada desa wisata perlu digalakkan lebih lanjut melalui berbagai media sosial yang saat ini telah berkembang pesat. Perencanaan yang lebih detail dan perlu pembelajaran studi banding menjadi kebutuhan untuk mengembangkan kapasitas dan inovasi-inovasi kreatif demi lebih dikenalnya lebih luas lagi tentang potensi-potensi yang ada. Eksplorasi *smartphone* melalui teknik *smartponegraphy* ini dapat dijadikan salah satu media promosi dan publikasi desa agar lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas guna meningkatkan ekonomi kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahru, Bayu. 2020. Mengenal Macam-Macam Sudut Pengambilan Video untuk Konten YouTube. Dilihat tanggal 10 April 2024. <<https://ilmupedia.co.id/articles/angle-pengambilan-video/full>>
- Berita Tekno. 2020. 4 Jenis Lensa Kamera Smartphone Beserta Fungsinya yang Perlu Kamu Tahu. Dilihat tanggal 9 April 2024. <<https://kumparan.com/berita-teknologi/4-jenis-lensa-kamera-smartphone-beserta-fungsinya-yang-perlu-kamu-tahu-1t8yWLs253z/full>>
- Convert, Sukma. 2020. Apa Saja Fungsi dan Manfaat Smartphone yang Perlu Anda Ketahui?. Dilihat tanggal 8 April 2024. <<https://www.sukmaconvert.com/apa-itu-smartphone/>>
- Dewaweb Team. 2020. Inilah 5 Fungsi RAM yang Masih Jarang Diketahui <https://www.dewaweb.com/blog/inilah-5-fungsi-ram-yang-masih-jarang-diketahui/>
- Dryad, Pandu. 2019. Keuntungan RAM Besar Serta Fungsinya Pada Smartphone. Dilihat tanggal 7 April 2024. <<https://techijau.com/fungsi-dan-keuntungan-ram/>> International Design School. 2017. 8 TEKNIK PENGAMBILAN VIDEO BAGI PEMULA. Dilihat tanggal 14 Desember 2020. <<https://idseducation.com/8-teknik-pengambilan-video-bagi-pemula/>> KliknKlik.
- Pengertian Smartphone. Dilihat tanggal 7 April 2024. <<https://kliknklik.com/content/66-pengertian-smartphone>> Shabrina Aulia Rahmah. 2016. 7 Hal yang Wajib Diketahui soal Smartphone. Dilihat tanggal 14 Desember 2023. <<https://www.liputan6.com/teknologi/read/2455339/7-hal-yang-wajib-diketahui-soal-smartphone>>
- Sitorus, Christian Pangihutan, Besti Rohana Simbolon. 2019. Universitas Darma Agung, Medan.

PENERAPAN ANGLE CAMERA DALAM VIDEOGRAFI JURNALISTIK SEBAGAI PENYAMPAI BERITA DI METRO TV BIRO MEDAN. Dilihat tanggal 14 Desember 2020.
<<https://jurnal.darmaagung.ac.id>>

Gregory, Sam, Ed. 2008. Video For Change: Panduan untuk Advokasi. Yogyakarta: Insist Yogyakarta.

LPPMPPP, ISI Surakarta, 2024. Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Surakarta: LPPMPPP, ISI Surakarta.